



PERUBAHAN PRODUKTIVITAS MAHASISWA SELAMA PANDEMI COVID-19

Ayu Kammawati¹⁾, Novendra Priyo Subekti²⁾, Ermita Yusida³⁾, Lustina Fajar Prastiwi⁴⁾

Universitas Negeri Malang¹

Email : kammaayu@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kegiatan mahasiswa khususnya dibidang pendidikan dan bidang ekonomi selama pandemi COVID-19 terjadi. Adapun beberapa aspek yang diambil yaitu melihat dari segi pendapatan mahasiswa yang mengalami perubahan, sehingga membuat mahasiswa menjadi lebih produktif dengan memulai berwirausaha di masa pandemi. Metode dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif dengan sumber data primer. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa di Indonesia terlebih di wilayah Malang mengalami penurunan pendapatan dan telah membuka usaha baru atau memulai beriwirausaha dimasa pandemi COVID-19, dengan berbagai kebijakan yang telah dibuat oleh Pemerintah terkait dengan adanya pandemi COVID-19. Hal itu membawa perubahan produktivitas mahasiswa selama pandemi COVID-19 menjadi lebih bermanfaat.

Kata Kunci: Produktivitas, Mahasiswa, Wirausaha, COVID-19

ABSTRACT

This study aims to analyze student activities, especially in the fields of education and economics during the COVID-19 pandemic. There are several aspects taken, namely seeing from the perspective of student income that has changed, so that it makes students more productive by starting entrepreneurship during a pandemic. The method in this research is descriptive quantitative with primary data sources. The results of this study indicate that most students in Indonesia, especially in the Malang region, have experienced a decrease in income and have opened new businesses or started entrepreneurship during the COVID-19 pandemic, with various policies that have been made by the Government related to the COVID-19 pandemic. This has made changes in student productivity during the COVID-19 pandemic more useful.

Keywords: Productivity, College Student, Entrepreneur, COVID-19

PENDAHULUAN

Baru-baru ini, dunia sedang dilanda permasalahan yang sangat berat dan cukup meresahkan di tahun 2020 ini, yaitu sebuah wabah virus yang diberi kode nama COVID-19 (*corona virus disease*) dimana wabah ini menyerang hampir seluruh negara di dunia, termasuk Indonesia yang sempat menjadi negara yang memiliki kasus positif COVID-19 terbanyak. COVID-19 adalah kumpulan virus yang bisa menginfeksi sistem pernapasan. Pada banyak kasus, virus ini hanya menyebabkan infeksi pernapasan ringan, [seperti flu](#). Namun, virus ini juga bisa menyebabkan infeksi pernapasan berat, seperti infeksi paru-paru (pneumonia) (*Alodokter.com, 2020*).

Virus corona adalah keluarga besar virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Pada manusia corona diketahui menyebabkan infeksi pernafasan mulai dari flu biasa hingga penyakit yang lebih parah seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS), dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Virus corona paling terbaru yang ditemukan adalah cirus corona COVID-19. Virus ini termasuk penyakit menular dan baru ditemukan di Wuhan, China pada Desember 2019 yang kemudian menjadi wabah (*World Health Organization, 2020*).

Saat ini Indonesia sedang berperang dengan COVID-19 karena penduduk di Indonesia banyak yang terkena virus tersebut, dengan jumlah yang selalu bertambah setiap harinya, namun juga diimbangi dengan jumlah penduduk yang telah sembuh. Data terakhir pada bulan Juli 2020 yang diambil dari *covid19.go.id* menunjukkan jumlah kasus yang terjadi di Indonesia dimana terdapat 98.778 kasus tercatat positif COVID-19, 56.655 kasus sembuh, dan 4.781 kasus meninggal dunia. Selain Indonesia, ada banyak negara yang juga mengalami permasalahan yang sama terkait dengan COVID-19. Dengan melihat jumlah kasus yang semakin meluas, pemerintah Indonesia membuat beberapa kebijakan yang bertujuan untuk mengurangi persebaran virus tersebut. Salah satu kebijakan yang dibuat oleh pemerintah Indonesia adalah PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) yang mana hal itu dilakukan di setiap daerah untuk mengurangi jumlah penduduk yang melakukan mobilisasi baik di daerahnya sendiri ataupun dari daerahnya ke daerah lain.

Adanya kebijakan tersebut juga berdampak pada masyarakat, mulai dari segi sosial sampai ekonomi. Kondisi perekonomian saat pandemi COVID-19 membuat membuat para pelaku usaha mengalami penurunan keuntungan, misalnya PT. Kota Satu Properti Tbk (SATU), memperkirakan akan mengalami penurunan pendapatan sebesar 70% karena dampak pandemi COVID-19 (*Pasardana.id, 2020*). Akibat penyebaran virus corona ini juga sudah dirasakan oleh berbagai lapisan masyarakat di Indonesia mulai dari pedagang di pasar, para pedagang sayur, buah ataupun ikan, pedagang jajanan di pasar maupun keliling, biasanya mereka mendapatkan pendapatan atau omset dari hasil penjualan, semenjak adanya corona banyak pedagang yang mengeluh akibat kehilangan omset mereka.

Dengan munculnya wabah corona, banyak manusia yang mementingkan dirinya sendiri tanpa memperdulikan orang lain, dimana masyarakat diwajibkan untuk menggunakan masker, namun dari sisi lain, masih ada saja yang memanfaatkan situasi seperti ini, seperti halnya penjualan masker, dimana para produsen menjual masker dengan harga yang melonjak tinggi. Banyak umkm atau usaha lainnya yang mengalami penurunan keuntungan. Namun disisi lain,

dunia Pendidikan juga mengalami perubahan yang cukup signifikan, semua kegiatan belajar mengajar diskusi kelas dilakukan secara daring atau online agar mengurangi persebaran COVID-19. Dengan demikian, sebagai mahasiswa, mereka yang biasanya mendapatkan pendapatan dari uang saku secara otomatis pendapatan mereka akan berkurang atau tidak memiliki pendapatan sama sekali, karena proses belajar mengajar yang dilakukan secara online dirumah masing-masing dan juga karena kondisi ekonomi keluarga mereka yang kurang atau sebagainya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif Kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2016: 8). Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan data yang diperoleh dari sampel populasi penelitian dianalisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan (Sugiyono, 2012: 13).

Sumber data yang digunakan diperoleh dari data primer melalui pengumpulan data bersifat online atau melakukan pengamatan dengan memberikan beberapa pertanyaan atau kuesioner yang berhubungan dengan produktivitas mahasiswa dalam berwirausaha dan juga melihat perubahan keuntungan yang diperoleh selama pandemic COVID-19. Dimana subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

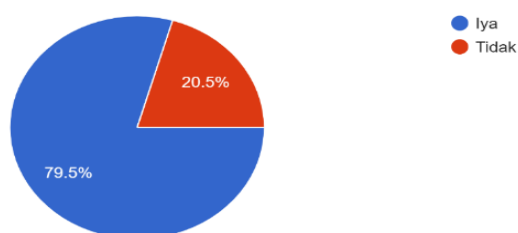
Gambaran Umum Responden

Responden dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa yang ada di Indonesia diberbagai Perguruan Tinggi, dengan jumlah responden sebesar 200 orang. Dimana dari 200 orang ini mayoritas adalah mahasiswa Universitas Negeri Malang, yang rata-rata sedang berada di semester 7.

Perubahan Pendapatan (Uang Saku) Mahasiswa

Hasil pendapatan mahasiswa kebanyakan diperoleh dari uang saku yang setiap bulan dari orangtua, namun juga ada beberapa mahasiswa yang memperoleh pendapatan dari hasil berwirausaha. Menurut hasil data dibawah ini sebagai berikut:

Gambar 1. Mahasiswa yang Memiliki Usaha Sebelum Pandemi

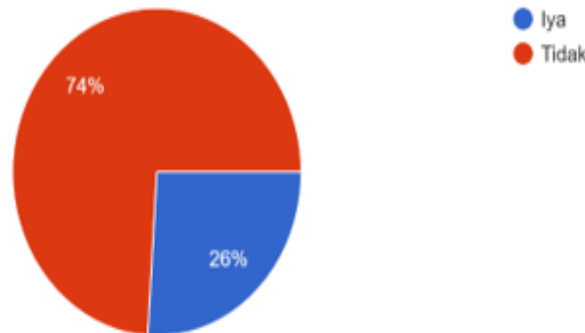


Dari hasil data diatas menunjukkan bahwa kebanyakan mahasiswa mengalami masalah pada pendapatannya, dimana sebelum terjadi pandemi COVID-19 pendapatan mahasiswa selalu stabil. Namun ketika ada pandemi COVID-19 ini mayoritas mahasiswa mengalami penurunan pendapatan dengan presentase sebesar 79,5% . sehingga hal itu membuat mahasiswa semakin bertekad untuk memulai usaha baru yang harapannya mampu meningkatkan pendapatannya dan juga memperbaiki kondisi ekonominya.

Perbandingan Mahasiswa dalam Berwirausaha Dimasa Pandemi COVID-19

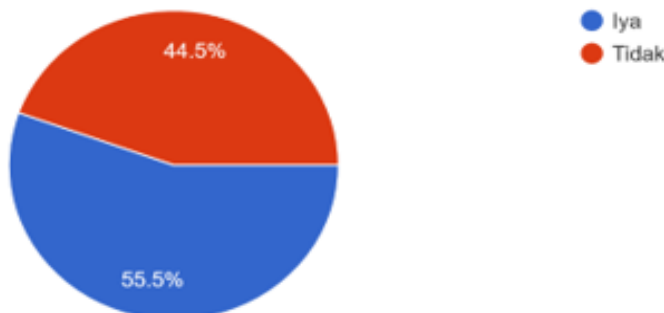
Pada saat sebelum pandemi COVID-19 terjadi semua mahasiswa di Indonesia telah melakukan kegiatan ekonomi dengan berwirausaha. Usaha yang dilakukan rata-rata berbasis online. Dari 200 responden yang dipilih menunjukkan hanya 26% mahasiswa yang telah memiliki usaha sebelum pandemi terjadi, sisanya sebesar 74% tidak memiliki usaha.

Gambar 2. Mahasiswa yang Memiliki Usaha Sebelum Pandemi COVID-19



Sedangkan saat ini mahasiswa di Indonesia khususnya di Malang berdasarkan data menunjukkan bahwa kebanyakan telah memulai usaha baru atau berwirausaha. Hal itu dikarenakan banyaknya waktu yang luang dan juga kondisi perekonomian pribadi yang semakin menurun, sehingga mahasiswa mencari aktivitas yang membuat dirinya semakin produktif dan juga menguntungkan.

Gambar 3. Mahasiswa yang Berwirausaha saat Pandemi COVID-19

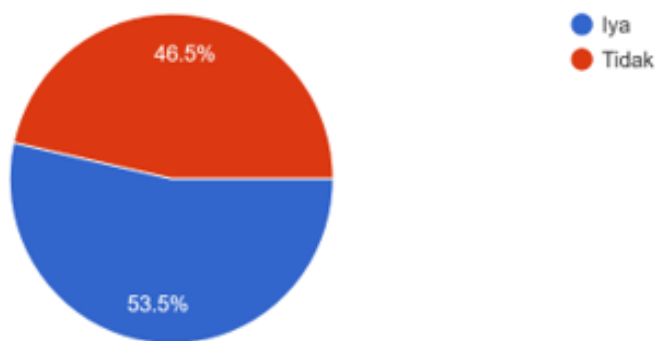


Dari hasil data tersebut dapat diketahui bahwa mahasiswa mengalami perubahan yang positif dengan banyaknya jumlah mahasiswa yang telah memulai berwirausaha sebesar 55,5% dari 200 responden. Sehingga yang awalnya sebelum pandemi hanya 26% mahasiswa yang memiliki usaha, saat ini jumlah mahasiswa yang berwirausaha semakin bertambah karena berwirausaha dianggap sebagai alternatif dalam meningkatkan pendapatan disaat pandemi COVID-19. Jadi perbandingannya sangat jelas bahwa jumlah mahasiswa yang memulai berwirausaha semakin meningkat saat pandemi berlangsung.

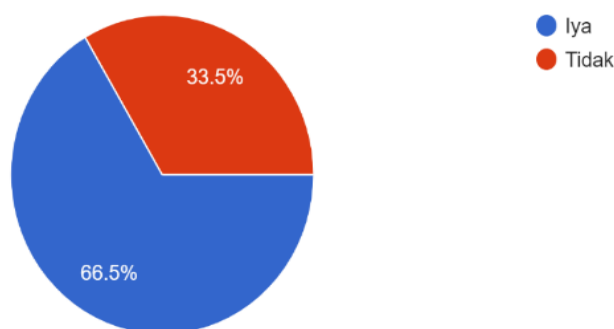
Kebijakan Pemerintah saat Pandemi COVID-19

Beberapa kebijakan telah dibuat oleh pihak pemerintah untuk mengurangi penyebaran COVID-19, diantaranya kebijakan “Lockdown”, PSBB, dan New Normal. Adanya kebijakan tersebut membuat beberapa kegiatan ekonomi sedikit terhambat misalnya, untuk melakukan distribusi. Sehingga kebanyakan mahasiswa yang memiliki usaha mengalami kesulitan saat kebijakan lockdown diterapkan, hal itu juga berdampak pada pendapatan mahasiswa. Sementara itu, seiring berjalannya waktu pemerintah dan juga masyarakat Indonesia mulai berdamai dengan kondisi pandemi ini, ditandai dengan adanya kebijakan “New Normal” hal ini membawa dampak yang positif bagi mahasiswa yang memiliki usaha, karena kegiatan mereka mulai berjalan lancar untuk melakukan kegiatan produksi dan distribusi dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan dan juga mampu merubah produktivitas pada mahasiswa dalam memulai berwirausaha.

Gambar 4. Mahasiswa yang Mengalami Kesulitan “Lockdown”



Gambar 5. Usaha Mahasiswa Mulai Normal “New Normal”



Alasan dan Motivasi Berwirausaha

Sebelum memulai berwirausaha setiap individu memiliki alasan dan juga motivasi. Berdasarkan penelitian dari hasil data kebanyakan mahasiswa memulai berwirausaha dikarenakan oleh berbagai alasan yaitu menambah pendapatan / pemasukkan, mengisi waktu luang data pandemi, dan menyalurkan hobi. Jadi alasan utama mahasiswa memulai usaha adalah untuk memperoleh pendapatan dan mampu membantu memenuhi kebutuhannya.

Sementara itu, motivasi mahasiswa dalam memulai berwirausaha yaitu profit oriented, dukungan orang tua, dan ingin mandiri. Namun kebanyakan mahasiswa menjawab motivasinya adalah profit oriented. Karena setiap usaha yang dilakukan tentunya akan mengarah pada keuntungan, dimana keuntungan ini harus melebihi biaya produksi.

KESIMPULAN

Pandemi COVID-19 berdampak signifikan terhadap bidang pendidikan dan juga ekonomi khususnya pada mahasiswa, dimana sebelum pandemi COVID-19 terjadi mereka cenderung tidak produktif dalam kegiatan ekonomi karena mereka masih memperoleh pemasukan dari orang tua mereka dan juga tidak terlalu banyak waktu luang yang diperoleh, namun mereka menjadi lebih produktif saat pandemi COVID-19 berlangsung, karena pendapatan mereka yang semulanya cukup untuk memenuhi kebutuhan ekonomi menjadi berkurang, sehingga mereka mulai melakukan kegiatan ekonomi dengan berwirausaha untuk menambah pendapatan pribadi mereka.

Saran dari peneliti, sebaiknya memulai wirausaha setiap waktu tidak hanya dilakukan saat pandemi COVID-19 berlangsung dan wirausaha tidak hanya dilakukan oleh mahasiswa, namun dapat dilakukan oleh semua kalangan untuk mempertahankan perekonomian masing-masing individu atau masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alodokter. (2020). *COVID-19 – Gejala, penyebab dan mengobati*. www.alodokter.com
- Covid.go.id. (2020). *Data Kasus Corona Bulan Juli 2020*. www.covid.go.id
- Edy Soeryanto, Soegoto. 2009. *Entrepreneurship*. Edisi pertama. Jakarta: PT. Elek Media Komputindo.
- Ganda , Y. 2004. *Petunjuk praktis cara mahasiswa belajar di perguruan tinggi*. Jakarta: Gasindo.
- Gilmore, J. V. 1983. *The productive personality*. San Frandisco : Albion.
- Khan, N., Faisal, S. 2020. *Epidemiology of corona virus in the wolrd and its effects on the China economy*.
- Mubbasaroh, S., & Edwina, T. N. 2014. *Hubungan antara pengetahuan tentang kewiraswastaan dan dukungan orang tua dengan minat berwiraswasta pada siswa SMK Negeri 1 Wonosari*. Jurnal Ilmiah Guru.
- Mulyani Endang, & Fahlia. 2018. *Motivasi berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi*. Jurnal Ilmu-ilmu sosial.15(2).
- Ngainnur Rohma, Siti. 2020. *Adakah Peluang Bisnis di Tengah Kelesuan Perekonomian Akibat Pandemi Corona*. Buletin Hukum dan Keadilan. 4(1).

- Kurniawan, A., Khafid, M., & Pujiati, A. 2016. *Pengaruh lingkungan keluarga, motivasi, dan kepribadian terhadap minat wirausaha melalui self efficacy*. Journal of Economic Education, 5(1), 100-109.
- Pasardana. (2020). *Dampak Covid-19, SATU Perkiraan Pendapatan Turun 70%*. www.pasardana.id
- Poerwadarminta, W. J. S. 2005. *Kamus umum Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.
- Setyawati Erna. 2019. *Analisis Kreativitas dan Produktivitas Mahasiswa pada Matakuliah Kewirausahaan*. Jurnal Penelitian Pendidikan. 11(1).
- Siswoyo, D. 2007. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta CV.
- Syaiful, Bahri Djamarah. 2008. *Psikologi belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- WHO. (2020). *Apa Itu Virus Corona dan Cirinya*. www.who.int